

IDENTIFIKASI PERUBAHAN *LIVELIHOODS* SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA INDUSTRI (Studi Kasus: RW 15, Kelurahan Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi)

MELINA SAFITRI¹, AKHMAD SETIOBUDI²

1. Institut Teknologi Nasional Bandung
2. Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: melnsfr@itenas.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan industri merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas masyarakat dalam kebutuhan hidup individu dan/ataupun rumah tangga, disebut juga dengan penghidupan (livelihood). Livelihood terdiri dari lima modal meliputi modal alam, modal sosial, modal manusia, modal fisik dan modal finansial. Pada wilayah studi RW 15 terdapat dua industri tekstil yang berdampingan dengan permukiman penduduk. Industri tersebut merupakan satu perusahaan bernama Fujitex Group yang sudah berdiri sejak tahun 1974. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan livelihoods sebelum dan sesudah adanya industri menggunakan pendekatan lima modal livelihoods di wilayah RW 15. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan pengambilan sampel menggunakan snowball sampling, sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu triangulasi sumber data. Pada hasil didapatkan jika terdapat perubahan pada ke-lima modal livelihoods di RW 15. Perubahan signifikan yang terjadi oleh industri diantaranya; modal manusia, sosial, fisik dan finansial. Perubahan ini menunjukkan jika pembangunan industri di RW 15 memberikan perubahan bagi kualitas hidup masyarakat.

Kata kunci: Livelihoods, Industri Tekstil, Snowball Sampling, Triangulasi

ABSTRAK

Industrial development is the government's effort to improve the quality of society in terms of individual and/or household living needs, also known as livelihood. Livelihood consists of five capitals including natural capital, social capital, human capital, physical capital and financial capital. In the RW 15 study area there are two textile industries adjacent to residential areas. This industry is a company called Fujitex Group which has been established since 1974. This research aims to identify changes in livelihoods before and after the existence of the industry using the five capital livelihoods approach in the RW 15 area. The research uses qualitative methods with interview techniques and sampling using snowball sampling., while the analysis method used is triangulation of data sources. The results obtained if there are changes in the five livelihoods capital in RW 15. Significant changes that occur by industry include; human, social, physical and financial capital. This change shows that industrial development in RW 15 has made a difference to the quality of life of the community.

Keywords: Livelihoods, Textile Industry, Snowball Sampling, Triangulation

1. PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Maka dari itu, upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut yakni dengan mengembangkan pembangunan di Indonesia. Salah satu wujud pembangunan yang berjalan di Indonesia adalah pembangunan pada kawasan industri. Industri tekstil dan busana adalah salah satu sektor yang di proyeksikan akan mendukung negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan investasi hingga 27 persen menjadi 3,5 triliun dolar AS pada sektor industri tekstil dan busana (Kemenperin, 2021). Peningkatan investasi ini membuktikan jika sektor ini cukup berkontribusi pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) wilayah.

Pengembangan pada suatu desa atau wilayah menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas masyarakat sekitar dalam menangani kebutuhan hidup sehari-harinya atau singkatnya disebut dengan penghidupan masyarakat (*livelihood*). *Livelihood* dikatakan *sustainable* jika masyarakat mampu dalam melawan dan pulih dari desakan dan guncangan, mampu mengendalikan dan memberdayakan kemampuan (*capabilities*) dan memiliki hak akan sumber daya (*assets*) untuk kesejahteraan masyarakat di masa kini hingga nanti, serta tidak merendahkan kualitas sumber daya alam yang tersedia (Saragih, 2007). Dalam konsep pendekatan Sustainable Livelihood digunakan diagram berbentuk pentagonal yang mengidentifikasi 5 (lima) kategori aset utama atau jenis-jenis modal di mana penghidupan dibangun, yang disebut sebagai The Asset Pentagon (*Pentagonal Aset*) diantaranya terdiri dari modal manusia (*human asset*), modal alam (*natural asset*), modal keuangan (*financial asset*), modal fisik (*physical asset*) dan modal sosial (*social asset*) (DFID, 2001).

Pemilihan studi kasus dikarenakan RW 15 merupakan lokasi yang berada di sekitar Kawasan industri di Kota Cimahi dan tepat berdampingan langsung dengan dua industri yaitu PT. Central Georgette Nusantara (CGN) dan PT. Fuji Palapa Textile (FUJITEX) yang merupakan salah satu industri tekstil yang cukup besar dan dikenal khususnya di Kota Cimahi. Industri tersebut dibangun di Kawasan permukiman yang mana masyarakat akan mendapatkan dampak langsung maupun tidak langsung serta dampak baik maupun dampak buruk yang diberikan dari industri-industri tersebut dalam setiap asset-aset livelihoods. Wilayah RW 15 ini terdiri dari empat rukun tetangga (RT) dan memiliki luas kurang lebih 23.435 meter persegi. Penentuan ruang lingkup wilayah ini di dasari pada lokasi permukiman yang sangat dekat dengan lokasi industri-industri di sekitarnya. Karena karakteristik perekonomian Kota Cimahi didominasi oleh sektor industri ini yang membuatnya menjadi daya tarik bagi khususnya para perantau untuk bekerja di Kota Cimahi. Kondisi ini sangat berpengaruh pada peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk, serta dampak-dampak lain yang di timbulkan dari keberadaan industri tersebut, khususnya RW 15.

Ditinjau dari hal tersebut, maka pertanyaan penelitian untuk kasus ini yaitu "Bagaimana perubahan livelihood yang terjadi sebelum dan sesudah adanya industri di RW 15, Kelurahan Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi?". Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi perubahan livelihoods masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri tekstil di wilayah RW 15, Kelurahan Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

2. METODOLOGI

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Sustainable Urban Livelihood* (SUL) yang akan terfokus pada lima modal *livelihood*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, menggunakan teknik wawancara dan untuk pengambilan sampel digunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik rekrutmen dimana partisipan penelitian diminta membantu peneliti dalam mengidentifikasi subjek lain yang potensial untuk suatu penelitian. Metode ini bersifat *non-probabilistik* dan bergantung pada jaringan sosial peserta untuk mengakses populasi tertentu. Wawancara dilakukan kepada lima orang warga RW 15 yang memiliki kriteria yang sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu; ketua RW 15, sekretaris RW 15, ketua RT 01, serta dua warga RW 15. Lima orang responden ini merupakan sampel yang telah didapatkan dari teknik *snowball sampling* yang sebelumnya dilakukan peneliti dengan kriteria telah tinggal di lokasi studi RW 15 sejak sebelum adanya industri pada tahun 1974. Pada teknik *snowball sampling*, peneliti memilih terlebih dahulu responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, responden pertama peneliti yaitu Ketua RW 15. Setelah itu, peneliti meminta Ketua RW 15 untuk memilih responden lainnya dan begitupun untuk responden selanjutnya yang diminta untuk menunjuk responden seterusnya hingga didapatkan titik jenuh. Titik jenuh ini didefinisikan dengan para responden yang selalu menunjuk atau memilih kepada orang yang sama untuk dijadikan responden berikutnya.

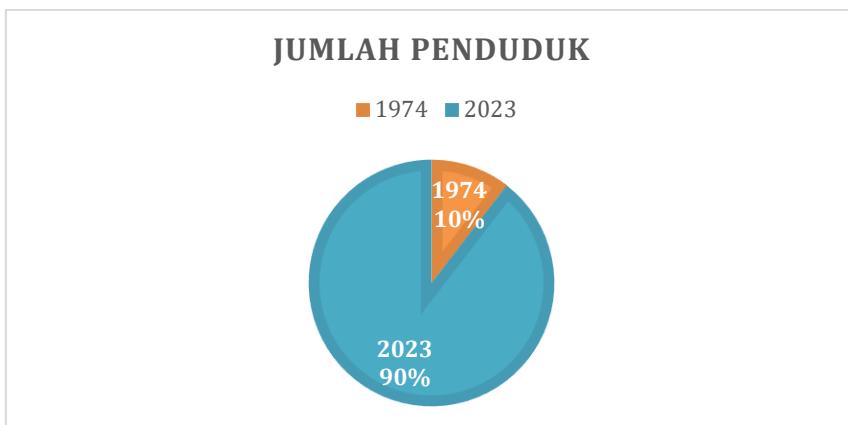
Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton (1987:331) triangulasi sumber berarti membandingkan dan melakukan cek balik pada derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam konteks *snowball sampling*, triangulasi dapat diterapkan untuk menilai validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan melalui metode rekrutmen ini. Singkatnya, pengambilan sampel *snowball* adalah teknik rekrutmen yang mengandalkan jaringan sosial partisipan untuk mengidentifikasi subjek potensial untuk suatu penelitian. Berguna untuk mengakses populasi yang sulit dijangkau dan dapat dikombinasikan dengan triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perubahan *Livelihoods* Sebelum dan Sesudah Adanya Industri

Pada tahun 2023 jumlah penduduk di RW 15, total laki-laki dan perempuan terdiri dari 1409 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 430 KK. Sedangkan sebelum adanya industri sekitar tahun 1974, jumlah penduduk di RW 15 yaitu terdiri dari 165 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 55 KK. Jika dipresentasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Penduduk RW 15 Sebelum dan Sesudah Adanya Industri (Sumber: Hasil Wawancara, 2023)

Terdapat 11 jenis mata pencaharian atau pekerjaan penduduk di RW 15, diantaranya yakni terdapat karyawan swasta, ibu rumah tangga, wiraswasta, buruh harian lepas, TNI, PNS, pensiunan, guru, bidan dan sopir. Berikut merupakan tabel jenis pekerjaan/mata pencaharian di RW 15 di setiap RT (Rukun Tetangga).

Tabel 4.1

Jenis Pekerjaan/ Mata Pencaharian di RW 15

No	Mata Pencaharian	1974	2023
1.	Karyawan Swasta	10	239
2.	Ibu Rumah Tangga	-	226
3.	Wiraswasta	2	66
4.	Buruh Harian Lepas	7	60
5.	TNI	1	1
6.	PNS	1	1
7.	Pensiunan	-	1
8.	Guru	-	2
9.	Bidan	1	1
10.	Sopir	2	5
11.	Petani	25	-
	JUMLAH	49	602

Sumber: Data Ketua RW 15, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jika penduduk di RW 15 yang memiliki pekerjaan pada tahun 1974 adalah 49 jiwa dengan mata pencaharian yang paling banyak yaitu sebagai petani sebanyak 25 jiwa. Sedangkan, pada tahun 2023 mata pencaharian yang paling banyak dimiliki oleh warga RW 15 yaitu sebagai karyawan swasta sebanyak 239 jiwa dan sudah tidak ada yang berprofesi sebagai petani. Berikut terdapat persentase total jumlah pekerja pada tahun sebelum dan sesudah adanya industri.

Aset-aset *livelihoods* meliputi aset manusia (*human asset*) yang terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan mata pencaharian, aset alam (*natural asset*) yang terdiri dari kepemilikan sawah, aset sosial (*social asset*) yang terdiri dari hubungan kekerabatan dan partisipasi masyarakat, aset fisik (*physical asset*) yang terdiri dari kondisi tempat tinggal, kepemilikan kendaraan, kondisi akses jalan dan kondisi akses air serta aset finansial (*financial*

asset) yang terdiri dari jumlah pendapatan, kepemilikan tabungan dan investasi serta kepemilikan pinjaman dan hutang.

3.1.1 Perubahan *Livelihoods* pada Ketua RW 15

Perubahan-perubahan *livelihoods* berikut memiliki peningkatan dan penurunan disetiap kategorinya. Perubahan dipengaruhi oleh dan tidak dipengaruhi oleh industri. Deskripsi lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perubahan *Livelihoods* Sebelum dan Sesudah Adanya Industri pada Ketua RW 15

Indikator	Tingkat pendidikan	Tingkat kesehatan	Mata pencaharian	
Modal Manusia	Adanya pengaruh yang diberikan industri yang mana peningkatan dari rata-rata pendidikan SMP menjadi SMA dikarenakan syarat minimal dalam penerimaan untuk bekerja di industri.	Tidak adanya pengaruh industri dikarenakan responden tidak memiliki masalah dalam hal kesehatan sejak dulu hingga sekarang.	Adanya pengaruh yang diberikan industri dikarenakan industri mengubah mata pencaharian warga yang dahulunya petani, saat ini menjadi wiraswasta yang memanfaatkan limbah industri untuk dijual.	
Modal Alam	Kepemilikan Sawah Adanya pengaruh dari industri karena warga mendapatkan uang dari hasil jual lahan sawah seluas 50 tumbak dengan harga yang tinggi			
Modal Sosial	Hubungan Kekerabatan Adanya pengaruh dari industri yang mana peningkatan terjadi karena pertumbuhan masyarakat pendatang dan tempat tinggal yang berdekatan membuat masyarakat lebih sering berkomunikasi.	Partisipasi Masyarakat Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan partisipasi ini dilakukan atas dasar keinginan masyarakat.		
	Kondisi Tempat Tinggal Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan tempat tinggal responden tidak pernah berubah dari dulu hingga sekarang.	Kepemilikan Kendaraan Peningkatan dipengaruhi oleh industri karena kendaraan yang dimiliki digunakan untuk pergi bekerja ke industri.	Kondisi Akses Jalan Peningkatan dipengaruhi oleh industri karena setelah industri mulai berproduksi, pemerintah daerah mulai membangun akses jalan untuk dapat di lewati oleh kendaraan.	Kondisi Akses Air Adanya pengaruh dari industri karena perubahan sumber akses air yang sebelumnya dari sumur gali menjadi air yang disediakan oleh industri.
Modal Finansial	Jumlah Pendapatan	Kepemilikan Pinjaman dan Hutang	Kepemilikan Tabungan dan Investasi	

	Adanya peningkatan yang dipengaruhi oleh industri karena masyarakat mendapat penghasilan lebih besar dari sebelum adanya industri yang hanya bekerja menjadi buruh tani	Dipengaruhi oleh industri karena semenjak banyaknya yang bermigrasi, gaya hidup masyarakat pun berubah menjadi lebih mewah berbeda dengan sebelumnya	Tidak adanya pengaruh industri dikarenakan responden tidak memiliki tabungan serta investasi dari dulu hingga sekarang	
--	---	--	--	--

Sumber: Hasil Analisis 2023

Pada hasil didapatkan jika tidak adanya perubahan yang berkaitan dengan industri pada tingkat kesehatan (modal manusia), partisipasi masyarakat (modal social), kondisi tempat tinggal (modal fisik) serta kepemilikan tabungan dan investasi (modal finansial) dari wawancara bersama ketua RW 15.

3.1.2 Perubahan *Livelihoods* pada Ketua RT 01

Perubahan-perubahan *livelihoods* berikut memiliki peningkatan dan penurunan disetiap kategorinya. Perubahan dipengaruhi oleh dan tidak dipengaruhi oleh industri. Deskripsi lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perubahan *Livelihoods* Sebelum dan Sesudah Adanya Industri Ketua RT 01

Indikator	Tingkat pendidikan	Tingkat kesehatan	Mata pencaharian	
Modal Manusia	Adanya pengaruh yang diberikan industri yang mana peningkatan dari rata-rata pendidikan SMP menjadi SMA dikarenakan syarat minimal dalam penerimaan untuk bekerja di industri.	Tidak adanya pengaruh industri dikarenakan responden tidak memiliki masalah dalam hal kesehatan sejak dulu hingga sekarang.	Adanya pengaruh yang diberikan industri dikarenakan industri mengubah mata pencaharian warga yang dahulunya petani, saat ini menjadi wiraswasta yang memanfaatkan limbah industri untuk dijual.	
Modal Alam	Kepemilikan Sawah Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan responden tidak ada kepemilikan sawah di RW 15.			
Modal Sosial	Hubungan Kekerabatan Adanya pengaruh dari industri yang mana peningkatan terjadi karena pertumbuhan masyarakat pendatang dan tempat tinggal yang berdekatan membuat masyarakat lebih sering berkomunikasi.	Partisipasi Masyarakat Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan partisipasi ini dilakukan atas dasar keinginan masyarakat.		
Modal Fisik	Kondisi Tempat Tinggal Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan tempat tinggal responden tidak pernah berubah dari dulu hingga sekarang.	Kepemilikan Kendaraan Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan responden tidak memiliki kendaraan dari dahulu hingga sekarang.	Kondisi Akses Jalan Peningkatan dipengaruhi oleh industri karena setelah industri mulai berproduksi, pemerintah daerah	Kondisi Akses Air Adanya pengaruh dari industri karena perubahan sumber akses air yang sebelumnya dari sumur gali menjadi

		Responden lebih sering menggunakan kendaraan umum.	mulai membangun akses jalan untuk dapat di lewati oleh kendaraan.	air yang disediakan oleh industri.
Modal Finansial	Jumlah Pendapatan	Kepemilikan Pinjaman dan Hutang	Kepemilikan Tabungan dan Investasi	

Sumber: Hasil Analisis 2023

Pada hasil didapatkan jika tidak adanya perubahan yang berkaitan dengan industri pada tingkat Kesehatan (modal manusia), kepemilikan sawah (modal alam), partisipasi masyarakat (modal sosial), kondisi tempat tinggal dan kepemilikan kendaraan (modal fisik) serta kepemilikan tabungan dan investasi (modal finansial) dari wawancara bersama ketua RW 15.

3.1.3 Perubahan *Livelihoods* pada Sekretaris RW 15

Perubahan-perubahan *livelihoods berikut* memiliki peningkatan dan penurunan disetiap kategorinya. Perubahan dipengaruhi oleh dan tidak dipengaruhi oleh industri. Deskripsi lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perubahan *Livelihoods* Sebelum dan Sesudah Adanya Industri Sekretaris RW 15

Indikator	Tingkat pendidikan	Tingkat kesehatan	Mata pencaharian
Modal Manusia	Adanya pengaruh yang diberikan industri yang mana peningkatan dari rata-rata pendidikan SMP menjadi SMA dikarenakan syarat minimal dalam penerimaan untuk bekerja di industri.	Tidak adanya pengaruh industri dikarenakan responden tidak memiliki masalah dalam hal kesehatan sejak dulu hingga sekarang.	Adanya pengaruh yang diberikan industri dikarenakan industri mengubah mata pencaharian warga yang dahulunya petani, saat ini menjadi wiraswasta yang memanfaatkan limbah industri untuk dijual.
Modal Alam	Kepemilikan Sawah		
	Adanya pengaruh dari industri karena warga mendapatkan uang dari hasil jual lahan sawah seluas 1 hektar dengan harga yang tinggi		
Modal Sosial	Hubungan Kekerabatan	Partisipasi Masyarakat	
	Adanya pengaruh dari industri yang mana peningkatan terjadi karena pertumbuhan masyarakat pendatang dan tempat tinggal yang berdekatan	Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan partisipasi ini dilakukan atas dasar keinginan masyarakat.	

	membuat masyarakat lebih sering berkomunikasi.			
Modal Fisik	Kondisi Tempat Tinggal	Kepemilikan Kendaraan	Kondisi Akses Jalan	Kondisi Akses Air
	Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan tempat tinggal responden tidak pernah berubah dari dulu hingga sekarang.	Peningkatan dipengaruhi oleh industri karena kendaraan yang dimiliki digunakan untuk pergi bekerja ke industri.	Peningkatan dipengaruhi oleh industri karena setelah industri mulai berproduksi, pemerintah daerah mulai membangun akses jalan untuk dapat dilewati oleh kendaraan.	Adanya pengaruh dari industri karena perubahan sumber akses air yang sebelumnya dari sumur gali menjadi air yang disediakan oleh industri.

Sumber: Hasil Analisis 2023

Pada hasil didapatkan jika tidak adanya perubahan yang berkaitan dengan industri pada tingkat kesehatan (modal manusia), partisipasi masyarakat (modal social), kondisi tempat tinggal (modal fisik) serta kepemilikan tabungan dan investasi (modal finansial) dari wawancara bersama ketua RW 15.

3.1.4 Perubahan *Livelihoods* pada Warga RW 15 (1)

Perubahan-perubahan *livelihoods* berikut memiliki peningkatan dan penurunan disetiap kategorinya. Perubahan dipengaruhi oleh dan tidak dipengaruhi oleh industri. Deskripsi lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perubahan *Livelihoods* Sebelum dan Sesudah Adanya Industri Warga RW 15 (1)

Indikator	Tingkat pendidikan	Tingkat kesehatan	Mata pencaharian
Modal Manusia	Adanya pengaruh yang diberikan industri yang mana peningkatan dari rata-rata pendidikan SMP menjadi SMA dikarenakan syarat minimal dalam penerimaan untuk bekerja di industri.	Tidak adanya pengaruh industri dikarenakan responden tidak memiliki masalah dalam hal kesehatan sejak dulu hingga sekarang.	Adanya pengaruh yang diberikan industri dikarenakan industri mengubah mata pencaharian warga yang dahulunya petani, saat ini menjadi wiraswasta yang memanfaatkan limbah industri untuk dijual.
Modal Alam	Kepemilikan Sawah Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan responden tidak ada kepemilikan sawah di RW 15.		

Modal Sosial	Hubungan Kekerabatan	Partisipasi Masyarakat		
	Adanya pengaruh dari industri yang mana peningkatan terjadi karena pertumbuhan masyarakat pendatang dan tempat tinggal yang berdekatan membuat masyarakat lebih sering berkomunikasi.	Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan partisipasi ini dilakukan atas dasar keinginan masyarakat.		
Modal Fisik	Kondisi Tempat Tinggal	Kepemilikan Kendaraan	Kondisi Akses Jalan	Kondisi Akses Air
	Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan tempat tinggal responden tidak pernah berubah dari dulu hingga sekarang.	Peningkatan dipengaruhi oleh industri karena kendaraan yang dimiliki digunakan untuk pergi bekerja ke industri.	Peningkatan dipengaruhi oleh industri karena setelah industri mulai berproduksi, pemerintah daerah mulai membangun akses jalan untuk dapat dilewati oleh kendaraan.	Adanya pengaruh dari industri karena perubahan sumber akses air yang sebelumnya dari sumur gali menjadi air yang disediakan oleh industri.
Modal Finansial	Jumlah Pendapatan	Kepemilikan Pinjaman dan Hutang	Kepemilikan Tabungan dan Investasi	
	Adanya peningkatan yang dipengaruhi oleh industri karena masyarakat mendapat penghasilan lebih besar dari sebelum adanya industri yang hanya bekerja menjadi buruh tani	Dipengaruhi oleh industri karena semenjak banyaknya yang bermigrasi, gaya hidup masyarakat pun berubah menjadi lebih mewah berbeda dengan sebelumnya	Tidak adanya pengaruh industri dikarenakan responden tidak memiliki tabungan serta investasi dari dulu hingga sekarang	

Sumber: Hasil Analisis 2023

Pada hasil didapatkan jika tidak adanya perubahan yang berkaitan dengan industri pada tingkat kesehatan (modal manusia), kepemilikan sawah (modal alam), partisipasi masyarakat (modal social), kondisi tempat tinggal (modal fisik) serta kepemilikan tabungan dan investasi (modal finansial) dari wawancara bersama ketua RW 15.

3.1.5 Perubahan *Livelihoods* pada Warga RW 15 (2)

Perubahan-perubahan *livelihoods* berikut memiliki peningkatan dan penurunan disetiap kategorinya. Perubahan dipengaruhi oleh dan tidak dipengaruhi oleh industri. Deskripsi lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perubahan *Livelihoods* Sebelum dan Sesudah Adanya Industri Warga RW 15 (2)

Indikator	Tingkat pendidikan	Tingkat kesehatan	Mata pencaharian
Modal Manusia	Adanya pengaruh yang diberikan industri yang mana peningkatan dari rata-rata pendidikan SMP menjadi SMA dikarenakan syarat minimal dalam	Tidak adanya pengaruh industri dikarenakan responden tidak memiliki masalah dalam hal kesehatan sejak dulu hingga sekarang.	Adanya pengaruh yang diberikan industri dikarenakan industri mengubah mata pencaharian warga yang dahulunya petani, saat ini menjadi wiraswasta yang memanfaatkan limbah industri untuk dijual.

	penerimaan untuk bekerja di industri.			
Modal Alam	Kepemilikan Sawah Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan responden tidak ada kepemilikan sawah di RW 15.			
Modal Sosial	Hubungan Kekerabatan Adanya pengaruh dari industri yang mana peningkatan terjadi karena pertumbuhan masyarakat pendatang dan tempat tinggal yang berdekatan membuat masyarakat lebih sering berkomunikasi.	Partisipasi Masyarakat Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan partisipasi ini dilakukan atas dasar keinginan masyarakat.		
Modal Fisik	Kondisi Tempat Tinggal Tidak adanya pengaruh dari industri dikarenakan tempat tinggal responden tidak pernah berubah dari dulu hingga sekarang.	Kepemilikan Kendaraan Peningkatan dipengaruhi oleh industri karena kendaraan yang dimiliki digunakan untuk pergi bekerja ke industri.	Kondisi Akses Jalan Peningkatan dipengaruhi oleh industri karena setelah industri mulai berproduksi, pemerintah daerah mulai membangun akses jalan untuk dapat dilewati oleh kendaraan.	Kondisi Akses Air Adanya pengaruh dari industri karena perubahan sumber akses air yang sebelumnya dari sumur gali menjadi air yang disediakan oleh industri.
Modal Finansial	Jumlah Pendapatan Adanya peningkatan yang dipengaruhi oleh industri karena masyarakat mendapat penghasilan lebih besar dari sebelum adanya industri yang hanya bekerja menjadi buruh tani	Kepemilikan Pinjaman dan Hutang Dipengaruhi oleh industri karena semenjak banyaknya yang bermigrasi, gaya hidup masyarakat pun berubah menjadi lebih mewah berbeda dengan sebelumnya	Kepemilikan Tabungan dan Investasi Tidak adanya pengaruh industri dikarenakan responden tidak memiliki tabungan serta investasi dari dulu hingga sekarang	

Sumber: Hasil Analisis 2023

Pada hasil didapatkan jika tidak adanya perubahan yang berkaitan dengan industri pada tingkat kesehatan (modal manusia), kepemilikan sawah (modal alam), partisipasi masyarakat (modal social), kondisi tempat tinggal (modal fisik) serta kepemilikan tabungan dan investasi (modal finansial) dari wawancara bersama ketua RW 15.

3.2 Triangulasi

Setelah menata hasil wawancara yang telah diolah dari lima responden RW 15 menggunakan lima modal *livelihoods*, lalu memilih modal-modal yang memiliki perubahan berupa peningkatan serta penurunan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya industri, dilanjutkan

dengan membandingkan dan mencari persamaan kondisi RW 15 sebelum dan sesudah adanya industri. Maka, didapatkan modal-modal *livelihoods* yang dipengaruhi oleh industri di wilayah RW 15. Berikut merupakan tabel triangulasi perubahan *livelihoods* yang terjadi di RW 15 sebelum dan sesudah adanya industri.

Tabel 5. Triangulasi

Narasumber	Indikator	Ketua RW 15 (Pak Wahyu)	Ketua RT 01 (Pak Akim)	Sekretaris RW 15 (Pak Asep)	Warga RW 15 (Pak Rosadi)	Warga RW 15 (Pak Mamat)
Modal Manusia	Tingkat pendidikan					
	Tingkat kesehatan					
	Mata pencaharian					
Modal Alam	Kepemilikan sawah					
Modal Sosial	Hubungan kekerabatan					
	Partisipasi masyarakat					
Modal Fisik	Kondisi tempat tinggal					
	Kepemilikan kendaraan					
	Kondisi akses jalan					
	Kondisi akses air					
Modal Finansial	Jumlah pendapatan					
	Kepemilikan pinjaman dan hutang					
	Kepemilikan Tabungan dan investasi					

Sumber: Hasil Analisis 2023

Dalam hasil akhir analisis, didapatkan dari total 65 perubahan *livelihoods* yang terjadi di RW 15. Terdapat 41 perubahan yang disebabkan oleh industri, sedangkan 24 perubahan tidak disebabkan oleh industri. perubahan signifikan yang disebabkan oleh industri diantaranya; modal manusia, sosial, fisik dan finansial. Perubahan ini menunjukkan jika pembangunan industri di RW 15 memberikan perubahan bagi kualitas hidup masyarakat.

4. KESIMPULAN

Terdapat perubahan yang sangat besar pada Modal Manusia (*Human Assets*) khususnya pada Tingkat Pendidikan serta Mata Pencaharian penduduk. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan oleh adanya industri. Pada tingkat pendidikan terjadi peningkatan pada pendidikan terakhir masyarakat yang sebelumnya mayoritas meyelesaikan pendidikan hanya hingga tingkat SMP saja namun setelah adanya industri, terdapat perubahan yakni menjadi tingkat SMA. Hal ini dikarenakan terdapat syarat untuk bekerja di industri yakni minimal memiliki ijazah SMA, oleh sebab itu masyarakat mengharuskan anaknya untuk minimal bersekolah hingga SMA. Lalu pada ada mata pencaharian terjadi peningkatan karena lebih banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan setelah adanya industri yang sebelumnya hanya bekerja sebagai petani, saat ini selain bekerja sebagai buruh, beberapa warga dapat memanfaatkan limbah industri

yang sudah tidak digunakan untuk diperjual-belikan, selain itu warga berdagang di sekitar industri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada modal alam (*natural assets*) terdapat perubahan pada kepemilikan sawah yang sebelumnya lokasi tempat industri berdiri saat ini merupakan sawah-sawah yang dibeli dari warga sini. Saat ini tidak ada sama sekali sawah yang berada di RW 15. Namun, perubahan tersebut tidak semua dirasakan oleh masyarakat RW 15.

Perubahan industri yang terdapat pada Modal Sosial (*social assets*) yakni pada terjadi peningkatan dalam Hal Kekerabatan. Hal ini dikarenakan banyaknya warga pendatang di RW 15 yang membuat banyaknya timbul rasa sosialisasi pada warga. Lalu, sama dengan Partisipasi Masyarakat terjadi peningkatan dalam hal partisipasi kerja bakti lingkungan maupun tetangga. Saat ini lebih banyak masyarakat yang saling membantu dan bergotong royong kepada tetangga atau kegiatan di RW 15. Namun, kurangnya yaitu jika dahulu tanpa menggunakan upah, saat ini hal tersebut harus diberikan upah.

Perubahan pada Modal Fisik (*Physical Assets*) adanya peningkatan pada kepemilikan kendaraan yang mana dahulu mayoritas warga hanya memiliki kendaraan berupa sepedah, namun setelah adanya industri masyarakat memiliki minimal satu unit kendaraan umumnya motor di setiap rumah dengan alasan harganya yang lebih terjangkau, lebih mudah untuk mencapai tujuan apalagi pada jalanan yang lebih kecil dan alasan utama yaitu digunakan untuk pergi bekerja. Pada kondisi akses jalan terjadi peningkatan yang mana dahulu jalanan di wilayah RW 15 memiliki akses jalan yang sangat buruk, jalanan yang belum di aspal dan masih berlumpur serta akses kendaraan umum belum ada adalah alasan masyarakat sering berjalan kaki untuk menuju destinasi yang dituju. Namun, setelah adanya industri jalan mulai di aspal menjadi lebih layak dan kendaraan umum sudah dapat diakses oleh masyarakat. Pada kondisi akses air terjadi penurunan yang mana dahulu masyarakat menggunakan akses air tidak terbatas dari sumur gali yang dapat digunakan untuk memasak, mandi dan mencuci. Namun setelah adanya industri, air tanah sudah tidak didapatkan lagi, oleh karena itu masyarakat mendapatkan air dari industri. Tapi, industri memberikan jadwal pemberian air tersebut hanya pada pukul 04:00 – 13:00 dan pukul 16:00 – 20:00.

Perubahan pada modal finansial (*financial assets*) yakni ada pada Jumlah Pendapatan terjadi peningkatan positif yang mana dahulu pendapatan hanya di dapatkan dari hasil tani saja yang kadang tidak menentu ataupun upah yang sedikit. Setelah adanya industri masyarakat memiliki pekerjaan tetap dengan pendapatan UMR walau hanya menjadi buruh, untuk para pedagang mendapatkan keuntungan lebih baik karena mendapat banyak pembeli tetap, lalu untuk wiraswasta lain dapat memanfaatkan limbah dari industri yang sudah tidak digunakan untuk nantinya diperjual-belikan. Lalu, pada jumlah pinjaman dan hutang terjadi peningkatan negatif setelah adanya industri. Sebelum industri didirikan, masyarakat RW 15 tidak ada yang memiliki atau menyediakan akses dalam pinjaman dan hutang. Namun, setelah adanya industri hal itu berubah. Akses dalam memberikan pinjaman untuk berhutang mulai berkembang yang membuat mayoritas warga berhutang demi memenuhi keinginannya. Hal ini juga dipengaruhi industri yang membawa masyarakat pendatang yang memiliki gaya hidup masyarakat yang berbeda dengan penduduk lokal yang mana membuat warga menjadi semakin berperilaku konsumtif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada para narasumber yang telah membantu dalam penelitian diantaranya pak wahyu selaku ketua RW 15 yang juga telah menyediakan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan baik, ketua RT 01, sekretaris RW 15, serta dua warga RW 15 yang telah dengan teliti dalam menjawab dan menjelaskan semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Khozim, A., & dkk. (2020). Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Asli Terhadap Pertumbuhan Industri Tekstil di Desa Lojikobong Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 71-88.
- J. Moeleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RoSDakarya.
- K. Pontoh, N., Hudalah, D., N. Indradjati, P., & Viantari, D. (2019). *Dasar-Dasar Survei Untuk Perencanaan Wilayah dan Kota*. Bandung: ITB Press.
- Rosyid, M., & Rudiarto. (2014). Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Bandar Dalam Sistem Livelihood Pedesaan. *Geoplanning*, 1 (2), 74-84.
- Saragih, S., Lassa, J., & Ramli, A. (2007). *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan Sustainable Livelihood Framework*. Nusa Tenggara Timur: Julvianus Nduru.
- Memphis, T. U. (2023, September 20). *Module 4 Assets Based Community Engagement - UofM's Urban Serving Research Mission*. Diambil kembali dari The University of Memphis ENGAGED SCHOLAR: <https://www.memphis.edu/ess/module4/page4.php>